

ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV SDN 19 SETOGOR

Warnik*, lilianslow

¹Program Studi PGSD, Indonesia

²STKIP Melawi -Entikong, Indonesia

*Corresponding author email: warnikwarnik09@gmail.com, lilianslow87@gmail.com

Article History

Received: 30 April 2026

Revised: 27 May 2026

Published: 31 May 2026

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental literacy competence in elementary education because it determines students' ability to identify main ideas, locate explicit information, draw conclusions, and connect ideas in a text. However, classroom reading activities often focus on answering questions without sufficiently guiding students to organize textual information. This study addresses that gap by describing students' reading comprehension after the application of the mind mapping method and identifying the aspects of comprehension that still require instructional support. The study used a descriptive qualitative approach involving 29 fourth-grade students at SDN 19 Setogor. Data were collected through a reading comprehension test and documentation. The test instrument was developed based on indicators of reading comprehension, including identifying main ideas, finding detailed information, summarizing text content, and retelling the text in students' own words. Data were analyzed through score tabulation, percentage calculation, categorization, and qualitative interpretation of students' difficulties. The findings show that one student (3.45%) was in the very good category, sixteen students (55.17%) were in the good category, one student (3.45%) was in the sufficient category, and eleven students (37.93%) were in the poor category, with a class mean score of 63.10. These results indicate that mind mapping can support students in organizing reading information, but it needs to be accompanied by vocabulary enrichment, explicit guidance in identifying main ideas, and repeated practice in drawing conclusions. The contribution of this study lies in providing classroom-based evidence that mind mapping is useful as a visual strategy for reading comprehension while also highlighting the need for more structured literacy scaffolding in elementary Indonesian language learning.

Keywords: *Reading Comprehension, Mind Mapping, Indonesian Language Learning, Elementary School, Literacy.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Warnik, W., & Lilianslow, L. (2026). Analisis Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN 19 Setogor. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1045–1050. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6262>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan literasi yang penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui membaca pemahaman, peserta didik tidak hanya melafalkan kata atau mengenali lambang tulis, tetapi juga menangkap gagasan, menemukan informasi penting, menghubungkan antargagasan, serta menyimpulkan isi bacaan. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti berbagai mata pelajaran, sebab hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah memerlukan keterampilan memahami teks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman perlu dilatihkan secara bertahap. Peserta didik kelas IV berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu berpikir lebih teratur, tetapi masih membutuhkan bantuan visual dan contoh konkret untuk mengelola informasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak cukup hanya berupa pemberian teks dan pertanyaan, melainkan perlu membantu peserta didik menata informasi bacaan secara lebih sederhana, terarah, dan mudah diingat.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SDN 19 Setogor, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut tampak pada beberapa aspek, antara lain menentukan gagasan utama, menemukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, dan menghubungkan informasi dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan membaca pemahaman bukan hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga dengan kemampuan mengorganisasi makna dari teks yang dibaca.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik sekolah dasar sering muncul pada aspek penentuan ide pokok, pemahaman kosakata, dan penyusunan kembali isi bacaan (Muliawanti et al., 2022; Suandi et al., 2023). Namun, sebagian penelitian masih lebih banyak menampilkan capaian nilai peserta didik tanpa menguraikan secara khusus bagaimana strategi visual seperti mind mapping membantu peserta didik mengelola informasi bacaan. Di sinilah letak kesenjangan penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang tidak hanya mendeskripsikan hasil tes, tetapi juga menafsirkan bagaimana penerapan mind mapping berkaitan dengan aspek-aspek membaca pemahaman.

Mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan gagasan utama sebagai pusat, kemudian mengembangkan informasi pendukung dalam bentuk cabang-cabang. Dalam kegiatan membaca, strategi ini dapat membantu peserta didik memisahkan informasi utama dan informasi penjelas, menata hubungan antargagasan, serta menyusun kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Penggunaan kata kunci, garis, warna, dan gambar sederhana dapat menjadikan bacaan lebih mudah dipahami, terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan dukungan visual dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Setogor setelah penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada capaian kemampuan membaca pemahaman, bentuk kesulitan yang masih dialami peserta didik, serta kontribusi mind mapping

sebagai alternatif strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan metode mind mapping, bukan menguji pengaruh perlakuan secara eksperimen. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas IV SDN 19 Setogor. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, guru menyiapkan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV. Kedua, siswa membaca teks secara mandiri dengan arahan guru. Ketiga, siswa dibimbing menentukan topik utama atau gagasan pokok bacaan. Keempat, siswa menyusun mind map dengan meletakkan topik utama di bagian tengah dan mengembangkan cabang-cabang berisi gagasan pendukung, informasi rinci, tokoh, peristiwa, atau simpulan. Kelima, siswa menjawab soal membaca pemahaman berdasarkan teks dan mind map yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca pemahaman dan dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman, yaitu: (1) menentukan gagasan utama; (2) menemukan informasi tersurat; (3) menyimpulkan isi bacaan; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Contoh bentuk soal yang digunakan ialah: "Tuliskan gagasan utama paragraf pertama", "Sebutkan dua informasi

penting dalam bacaan", "Apa simpulan dari isi teks tersebut?", dan "Ceritakan kembali isi bacaan secara singkat dengan bahasamu sendiri".

Validitas instrumen dijaga melalui validitas isi, yaitu dengan menyesuaikan butir soal dengan indikator membaca pemahaman dan karakteristik siswa kelas IV. Keterandalan penilaian diperkuat melalui penggunaan rubrik penskoran yang sama untuk seluruh siswa, pemberian instruksi yang seragam, serta pengecekan ulang hasil skor sebelum data dianalisis. Dengan cara tersebut, penilaian tidak hanya didasarkan pada jawaban benar atau salah, tetapi juga memperhatikan ketepatan siswa dalam menangkap gagasan, memilih informasi penting, dan menyusun simpulan.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Data nilai tes dianalisis dengan menghitung jumlah skor, rata-rata, persentase, dan kategori kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, data dokumentasi dan catatan kesulitan siswa dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kuantitatif sederhana kemudian dihubungkan dengan temuan kualitatif agar pembahasan tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga menjelaskan makna pendidikan dari capaian siswa.

Tabel 1. Indikator dan bentuk penilaian membaca pemahaman

No	Indikator	Contoh tugas/soal	Aspek yang dinilai
1	Menentukan gagasan utama	Menuliskan gagasan utama paragraf.	Ketepatan menangkap inti bacaan.
2	Menemukan informasi tersurat	Menyebutkan informasi	Ketepatan memilih

		penting dalam teks.	informasi rinci.
3	Menyimpulkan isi bacaan	Menulis simpulan isi teks.	Kesesuaian simpulan dengan isi bacaan.
4	Menceritakan kembali isi bacaan	Mengungkapkan kembali isi teks dengan bahasa sendiri.	Keterpaduan dan kelengkapan isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Membaca Pemahaman

Hasil tes membaca pemahaman menunjukkan bahwa capaian siswa kelas IV SDN 19 Setogor cukup beragam. Dari 29 siswa, nilai terendah yang diperoleh adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90. Jumlah seluruh skor siswa adalah 1.830 dengan rata-rata kelas sebesar 63,10. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal masih berada pada tingkat yang perlu diperkuat, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik.

Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan mind mapping membantu sebagian siswa dalam menata isi bacaan, tetapi belum sepenuhnya mengatasi kesulitan siswa yang memiliki keterbatasan kosakata dan belum terbiasa menemukan ide pokok. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dibaca secara seimbang: mind mapping memiliki potensi pedagogis, namun efektivitasnya tetap bergantung pada bimbingan guru, latihan berulang, dan kesiapan dasar literasi siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Setogor

Komponen	Nilai
Jumlah siswa	29

Jumlah skor	1.830
Rata-rata kelas	63,10
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	90

Tabel 3. Kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Setogor

Kategori	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	86-100	1	3,45%
Baik	76-85	16	55,17%
Cukup	56-75	1	3,45%
Kurang	0-55	11	37,93%
Jumlah	-	29	100%

Pembahasan

Distribusi nilai menunjukkan bahwa 16 siswa atau 55,17% berada pada kategori baik. Kelompok ini umumnya mampu menemukan informasi penting dan memahami isi bacaan ketika informasi tersebut dapat ditata melalui cabang-cabang mind map. Hasil ini menunjukkan bahwa mind mapping dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk mengubah teks yang bersifat linear menjadi susunan informasi yang lebih visual dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini membantu siswa melihat hubungan antara gagasan utama, gagasan penjelas, dan simpulan bacaan.

Meskipun demikian, terdapat 11 siswa atau 37,93% yang masih berada pada kategori kurang. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping tidak secara otomatis membuat seluruh siswa memahami bacaan. Siswa

yang belum mampu menentukan kata kunci, belum memahami kosakata dalam teks, atau belum dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas tetap memerlukan pendampingan lebih intensif. Dengan kata lain, mind mapping perlu dipadukan dengan penguatan kosakata, latihan menemukan ide pokok, dan diskusi terbimbing agar siswa tidak sekadar menggambar cabang, tetapi benar-benar memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Muliawanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sering terkendala pada aspek menangkap makna bacaan dan menyusun kembali informasi yang telah dibaca. Kesulitan serupa juga terlihat dalam penelitian Suandi et al. (2023), yaitu siswa masih membutuhkan bimbingan dalam memahami isi teks Bahasa Indonesia. Perbandingan ini memperkuat bahwa persoalan membaca pemahaman tidak hanya terjadi pada kelas atau sekolah tertentu, tetapi menjadi tantangan literasi yang perlu ditangani melalui strategi pembelajaran yang lebih terarah.

Secara teoritis, mind mapping berfungsi sebagai alat bantu organisasi kognitif. Ketika siswa menempatkan tema bacaan pada bagian tengah, kemudian menuliskan gagasan pendukung pada cabang-cabang, mereka dilatih untuk memilah informasi utama dan informasi tambahan. Proses ini sesuai dengan tujuan membaca pemahaman, yaitu memahami isi bacaan secara utuh, bukan hanya mengingat kata atau kalimat secara terpisah. Namun, kemampuan menyusun peta pikiran tetap memerlukan proses berpikir kritis. Jika siswa belum memahami isi teks, mind map yang dibuat cenderung hanya menjadi salinan kata-kata dari bacaan, bukan hasil pemahaman.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan mind mapping dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, guru dapat memberikan contoh mind map dari teks sederhana. Pada tahap berikutnya, siswa dapat diminta menentukan gagasan utama bersama-sama, kemudian menyusun cabang informasi secara berkelompok. Setelah siswa terbiasa, guru dapat memberikan tugas mandiri. Pola bertahap ini penting agar mind mapping tidak hanya menjadi aktivitas visual, tetapi benar-benar menjadi strategi membaca yang memperkuat pemahaman siswa.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa mind mapping dapat digunakan sebagai alternatif strategi literasi di kelas IV sekolah dasar, khususnya untuk membantu siswa mengorganisasi informasi bacaan. Akan tetapi, temuan ini juga menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan siswa yang masih berada pada kategori kurang melalui pengayaan kosakata, bimbingan menentukan ide pokok, serta latihan menyimpulkan isi teks secara lisan dan tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Setogor setelah penerapan metode mind mapping menunjukkan capaian yang beragam. Sebanyak 55,17% siswa berada pada kategori baik, 3,45% berada pada kategori sangat baik, 3,45% berada pada kategori cukup, dan 37,93% masih berada pada kategori kurang. Rata-rata kelas sebesar 63,10 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman secara klasikal masih perlu diperkuat, terutama pada aspek menentukan gagasan

utama, memahami kosakata, dan menyusun simpulan bacaan.

Implikasi pendidikan dari penelitian ini adalah bahwa mind mapping dapat dijadikan strategi pembelajaran membaca pemahaman karena membantu siswa menata informasi dalam bentuk visual. Namun, penerapannya perlu disertai bimbingan guru yang sistematis, latihan kosakata, contoh penyusunan peta pikiran, serta refleksi terhadap isi bacaan. Kontribusi penelitian ini ialah memberikan gambaran bahwa strategi visual seperti mind mapping tidak hanya membantu siswa yang sudah memiliki dasar membaca cukup baik, tetapi juga dapat menjadi sarana diagnostik untuk melihat bagian pemahaman yang masih lemah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain pretest-posttest atau penelitian tindakan kelas agar peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat diukur secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. London: Watkins Publishing.
- Chafidho, I. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas 5 SD Negeri Indro (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Sunarti. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26-35.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan deskriptif dan fenomenologi*. Jakarta: Alfabeta.